

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang mencerminkan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi membuat harga saham semakin tinggi.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran para pemegang saham semakin tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan semakin tinggi harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham (Fifin Syahadatina, 2015).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku persaham (Brigham dan Gapenski, 2006). PBV menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan, karena semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Sehingga banyak

investor yang menggunakan PBV sebagai alat ukur yang digunakan untuk keputusan investasinya. Hal tersebut menjadi daya Tarik investor untuk membelinya, sehingga permintaan saham perusahaan naik, kemudian mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, perusahaan lebih dominan menggunakan PBV dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Struktur Modal

Menurut Nola Yulita (2014) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri baik berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sumber internal berasal dari laba ditahan perusahaan sedangkan sumber eksternal berasal dari kreditor dan pemilik atau pemegang saham. Baik buruknya struktur modal perusahaan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang yang besar maka memberikan beban tersebut ke perusahaannya sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik.

Menurut fazdlilah Adri (2014) struktur modal perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban perusahaan. Kewajiban perusahaan tersebut berupa utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Hutang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan kemudian hutang tersebut harus dikembalikan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya yaitu untuk membayar deviden kepada investor dan semakin buruk penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

Leverage adalah sumber pendanaan yang berasal dari eksternal berupa hutang. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi mendapatkan laba yang tinggi pula. Karena dengan hutang yang tinggi perusahaan mendapatkan penghematan pajak. Oleh karena itu dengan adanya penghematan pajak inilah laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi.

Teori yang digunakan struktur modal yaitu teori pendekatan Modigliani-Miller, *Trade Off Theory*, Teori Asimetri: informasi dan *Signalling*. Teori tersebut sering digunakan oleh para peneliti dan teori tersebut dibahas dalam penulisan penelitian ini dijadikan sebagai dasar pemikiran penelitian.

a. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM) tanpa pajak

Teori MM tanpa pajak menjelaskan bahwa dalam kondisi tanpa pajak struktur modal dinilai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pajak, tidak ada biaya transaksi, dan investor dapat berhutang pada tingkat suku bunga yang sama, investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa depan, dengan tidak adanya biaya kebangkrutan, *Earning before Interest and taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang, para investor adalah *price takers*, jika terjadi kebangkrutan maka asset dapat dijual pada harga pasar (*market value*). Berdasarkan asumsi tersebut maka MM tanpa pajak dapat disimpulkan

bahwa keadaan modal sempurna dan tidak ada pemberlakuan pajak sehingga perusahaan yang menggunakan utang dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang menjadi sama.

Perusahaan yang memiliki laba yang kecil cenderung para investor tidak tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Karena tujuan investor berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dimana tingginya laba perusahaan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh investor. Maka dari itu apabila perusahaan memiliki laba yang kecil dan tidak menggunakan utang untuk kegiatan operasional perusahaan itu menurunkan nilai perusahaan.

MM tanpa pajak mengatakan bahwa bukan keputusan pendanaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Melainkan, tingkat keuntungan dan tingkat resiko usaha (keputusan investasi) yang mempengaruhi nilai perusahaan (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2004).

b. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM) dengan pajak

Teori MM dengan pajak menjelaskan bahwa hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak. Hal ini disebabkan karena adanya pajak pada perusahaan, maka faktor hutang dapat menghemat perusahaan dalam membayar pajak karena hutang dapat menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi penghasilan kena pajak sehingga terdapat penghematan pajak dan meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan jumlah hutang dengan nilai perusahaan adalah positif yaitu semakin besar jumlah hutang

yang digunakan perusahaan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Adanya aliran kas keluar untuk membayar pajak menjadi sedikit dan secara tidak langsung membuat laba perusahaan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan inilah yang menarik minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan, maka dari itu teori MM menyimpulkan bahwa nilai perusahaan yang menggunakan utang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dari pada nilai perusahaan tanpa hutang. Karena jika perusahaan menggunakan hutang lebih tinggi untuk kegiatan operasionalnya maka pembayaran beban bunga dapat digunakan untuk menghemat pembayaran pajak atau sebagai biaya yang dapat mengurangi laba kena pajak. Laba inilah yang menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan naiknya tingkat permintaan saham tinggi yang diikuti dengan tingginya harga saham. Tingginya permintaan saham tersebut meningkatkan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Dr. Mamduh M. Hanafi, 2004).

c. *Trade off Theory*

Trade off Theory dalam struktur modal diungkapkan oleh Myers (2001) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan yaitu hasil penyeimbangan dari keuntungan pajak dengan penggunaan biaya hutang yang timbul akibat penggunaan utang tersebut. Sejauh manfaatnya lebih

besar, maka tambahan hutang tersebut masih diperkenankan, tetapi apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang perusahaan sudah tidak diperbolehkan lagi.

Trade off Theory mempunyai hubungan positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan sampai penggunaan hutang pada titik tertentu. Penggunaan hutang pada titik tertentu dapat menghemat pajak perusahaan secara maksimal, karena perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi berusaha mengurangi pajaknya dengan meningkatkan hutangnya, sehingga dengan tambahan hutang tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan secara tidak langsung laba perusahaan semakin tinggi. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada porsi titik tertentu. Dengan meningkatnya laba inilah yang menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan naiknya tingkat permintaan saham tinggi yang diikuti dengan tingginya harga saham. Tingginya permintaan saham tersebut meningkatkan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan

d. Teori Asimetri: Informasi dan *Signalling*

Menurut Dr. Mamduh M. Hanafi (2004) Teori Asimetri menyatakan bahwa pihak-pihak perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena

itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit dan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer.

Menurut Brigham dan Houston (2006) *Signalling Theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal keberhasilan manajemen yang disampaikan dipasar, dan perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Dorongan dalam memberikan sinyal tersebut karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar (investor), dimana investor memiliki informasi yang lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen.

Perusahaan yang mempunyai utang yang lebih tinggi untuk kegiatan operasional perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Tingginya laba perusahaan inilah yang mendapatkan sinyal positif dari investor. Dengan meningkatnya laba inilah yang menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan naiknya tingkat permintaan saham tinggi yang diikuti dengan tingginya harga saham. Tingginya permintaan saham tersebut meningkatkan nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan persentase yang menggambarkan pertumbuhan total asset perusahaan baik peningkatan maupun penurunan yang dialami perusahaan selama satu periode (Taswan, 2003). Pertumbuhan merupakan indikator untuk menghitung ukuran asset perusahaan untuk membandingkan peningkatan dan penurunan aktiva. Semakin besar asset perusahaan maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan, dengan demikian perusahaan dipercaya oleh kreditur, dengan meningkatkan kepercayaan tersebut maka proporsi hutang semakin besar dari pada modal sendiri.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas perusahaan sebagai pembiayaan operasional perusahaan agar tidak terjadinya biaya keagenan antara pemegang saham dan manajer perusahaan, dan sebaliknya apabila perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya perusahaan menggunakan hutang sebagai biaya operasional perusahaan. (Nia Rositaati Fau 2015).

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan juga diikuti dengan peluang-peluang investasi. Dengan adanya peluang tersebut dapat memberikan respon positif bagi para investor karena menggambarkan profit dimasa depan. Jadi jika perusahaan yang tumbuh dengan cepat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan

keuntungan yang tinggi dimasa depan. Hal ini mengakibatkan naiknya tingkat permintaan saham tinggi yang diikuti dengan tingginya harga saham. Sehingga perusahaan yang sedang bertumbuh dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan perusahaan serta rata-rata total aktiva perusahaan tersebut (Galuh Arindita, 2015). Indikasi yang digunakan adalah *size* penjualan. Perusahaan yang mempunyai jumlah penjualan yang tinggi dapat meningkatkan perputaran dana yang dihasilkan perusahaan, karena dana tersebut akan digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah dalam mengakses pasar modal, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk memunculkan dana yang lebih besar untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan besar yang menanggung resiko yang mungkin dihadapi perusahaan, apabila perusahaan kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang tinggi karena penjualan yang tinggi, maka perusahaan dapat menjual saham agar mendapatkan dana untuk meningkatkan hutang perusahaan agar aktivitas operasional perusahaan tetap berjalan.

Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik

terhadap informasi ekaternal, sehingga perusahaan besar mampu menghadapi kondisi pasar modal, selain itu perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan (Elfianto Nugroho, 2011).

Perusahaan besar dapat berpengaruh terhadap investor. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula penjualan perusahaan. Dengan demikian, jika perusahaan memiliki penjualan yang tinggi maka tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Sehingga investor lebih manaruh perhatian keperusahaan tersebut, dengan harapan jika investor berinvestasi diperusahaan yang tingkat penjualannya tinggi maka perusahaan tersebut memiliki masa depan yang baik. Dengan demikian investor tertarik untuk menanamkan modal keperusahaan tersebut dapat meningkatnya permintaan saham perusahaan menyebabkan naiknya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Sehingga besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Profitabilitas

Menurut Umi Mardiyati, dkk (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan, hasilnya investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca

dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, tetapi sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Perusahaan yang mempunyai utang yang lebih tinggi untuk kegiatan operasional perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Tingginya laba perusahaan inilah yang mendapatkan sinyal positif dari investor. Sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan naiknya tingkat permintaan saham tinggi yang diikuti dengan tingginya harga saham. Tingginya permintaan saham tersebut meningkatkan

nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan asset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Apriada, Made Sadha Suardika (2016), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, heny Rahyuda (2016), menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elok Dwi Sulistianingsih (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Damayanti (2016), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Investment opportunity* aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifin Syahadatina (2015), menyatakan bahwa size berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman Rusdi Hamidy, dkk (2015), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh Arindita (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Rositawati Fau (2015), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

12. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fazdlilah Adri (2014), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiarti Rahma (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
14. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Hadiano (2013), menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif. Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
15. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi, Ari Wirajaya (2013), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
16. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yandri Arviansyah (2013), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
17. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya (2013), mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

18. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011), mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes (2011), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiono (2010), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan.
21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Rismawati, I Made Dana (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
22. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifin Aria Efendi (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

23. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhukti Fitri Prasetyoni (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Pengaruh Antar Variabel dan Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan hutang, modal sendiri berasal dari laba ditahan dan penerbitan saham baru. Struktur modal dapat dikatakan *leverage* jika perusahaan yang menggunakan hutang lebih tinggi dari pada modalnya maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan teori MM dengan Pajak menjelaskan bahwa hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya penghematan pajak akibat bunga hutang. Semakin tinggi bunga hutang maka semakin kecil pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya aliran kas keluar untuk membayar pajak perusahaan yang secara tidak langsung dapat membuat laba perusahaan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan inilah yang menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu *signaling teori* mengindikasikan adanya sinyal positif bagi investor. Investor menganggap perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi memiliki laba yang besar. Hal ini disebabkan karena hutang perusahaan dilakukan untuk aktivitas investasi diharapkan mendapatkan laba dimasa depan. Laba inilah

yang menjadi alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan demikian mengakibatkan tingkat permintaan saham perusahaan tinggi yang diikuti harga saham semakin tinggi pula. Tingginya harga saham mencerminkan naiknya nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Banyaknya penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan sudah banyak terbukti. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), Kadek Apriada, Made Sadha Suardika (2016), Rahman Rusdi Hamidy, dkk (2015), Fazdlilah Adri (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator untuk melihat peluang pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari perubahan total asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset terus meningkat dari tahun ketahun memiliki tingkat peluang pertumbuhan yang baik. Hal ini disebabkan karena besarnya perubahan total asset perusahaan tahun ini lebih besar dibandingkan dengan perubahan total asset tahun sebelumnya. Karena setiap ada peningkatan perubahan total asset perusahaan selama satu periode akan mendapatkan respon positif dari investor, karena investor menilai bahwa

perusahaan yang tumbuh dengan cepat dapat menghasilkan laba yang besar pula. Laba inilah yang akan menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Dengan demikian tingkat permintaan saham meningkat yang diikuti dengan tingginya harga saham. Tingginya harga saham inilah yang meningkatkan nilai perusahaan.

Banyaknya penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah banyak terbukti. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa kadek Oka Kusumajaya (2011), Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), Ni Made Suastini, dkk (2016), Nia Rosita wati Fau (2015), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk melihat besar kecilnya total penjualan disuatu perusahaan. Semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan potensi pendapatan perusahaan. Pendapatan tersebut akan mendapatkan respon positif dari investor, karena investor memiliki persepsi bahwa perusahaan dengan penjualan yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula. Laba inilah yang menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Dengan demikian

mengakibatkan tingkat permintaan saham meningkat yang diikuti dengan tingginya harga saham. Tingginya harga saham ini mencerminkan naiknya nilai perusahaan.

Banyaknya penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sudah banyak terbukti. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Rosita wati Fau (2015), Fifin Syadatina (2015), Galuh Arindita (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas aktivitas operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi cenderung diminati oleh banyak investor, karena profit yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Investor menilai perusahaan dengan kinerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan tinggi dimasa depan, karena laba yang tinggi dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham baik dimasa sekarang maupun dimasa depan, dengan demikian banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan tingkat permintaan saham semakin naik dan harga saham pun ikut naik. Kenaikan harga saham

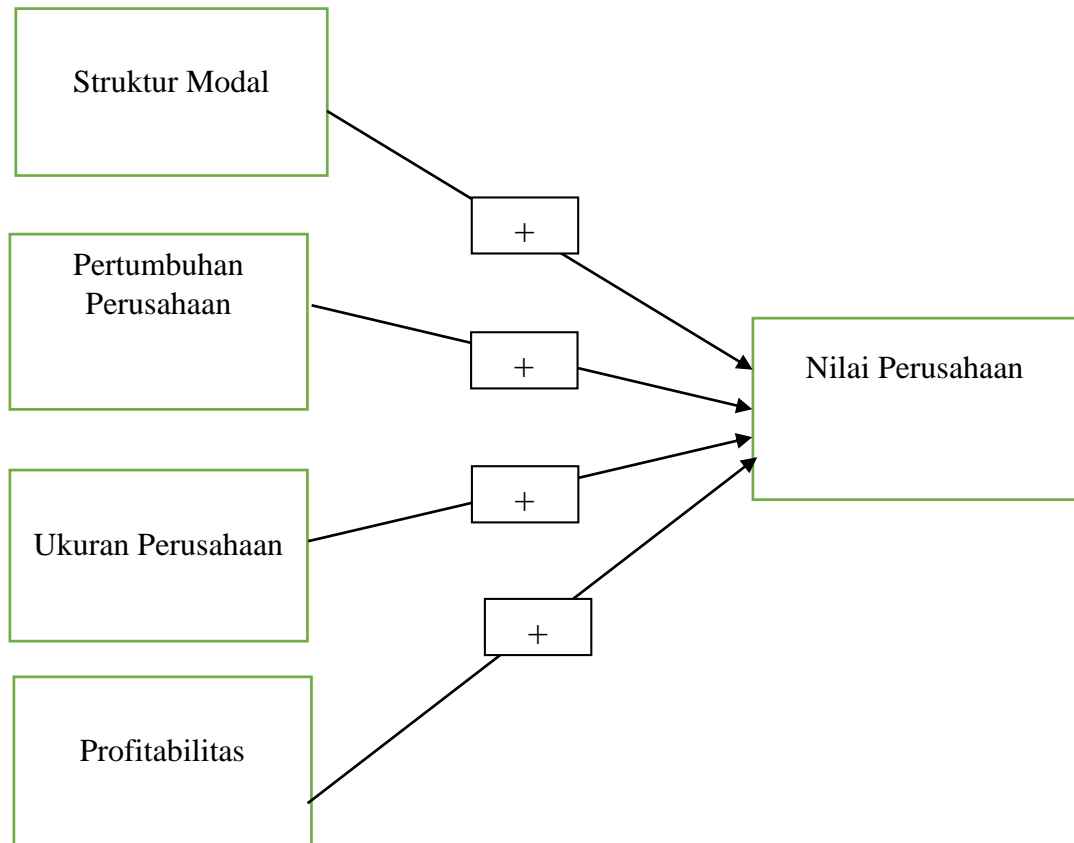
tersebut mengindikasikan kenaikan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan

Banyaknya penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah banyak terbukti. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Ismi Novita Deli (2017), Elok Dwi Sulistyaningsih (2016), Ni Kadek Ayu Sudiana, Ni Putu Ayu Darmayanti (2016), Nia Rosita wati Fau (2015), Rahman Rusdi Hamidy, dkk (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

D. Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian